

Pengaruh Hubungan Interpersonal Terhadap Citra Raga pada Pengguna Instagram Siswa MAN

Gita Fitri Handayani^{1*}, Erika Setyanti Kusumaputri²

^{1,2}Program Studi IIS Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email korespondensi: ^{1*}gitafitri107@gmail.com

Keywords: *body image, instagram users, interpersonal relations*

Abstract

This study aims to determine the effect of interpersonal relationships with body image on Instagram users of MAN 2 Padang students. The research method used is a quantitative method. The population in this study were 1325 students consisting of class X, XI and XII. The research sample amounted to 93 students. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique, because the sampling of the population was carried out randomly without regard to the group strata in the study population. The results of this study found that did not have the effect of interpersonal relationships with body image on Instagram users of MAN 2 Padang students.

Kata kunci: *citra raga, hubungan interpersonal, pengguna instagram*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan interpersonal dengan citra raga pada pengguna instagram siswa MAN 2 Padang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi sebanyak 1.325 siswa terdiri dari kelas X, XI dan XII. Sampel penelitian berjumlah 93 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yang di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikann strata kelompok populasi penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh hubungan interpersonal terhadap citra raga pada pengguna instagram siswa MAN 2 Padang.

Sitasi: Handayani, G. F., & Kusumaputri, E. S. (2023). Pengaruh Hubungan Interpersonal Terhadap Citra Raga pada Pengguna Instagram Siswa MAN. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(1), 202-215. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i1.2898>

Pendahuluan

Pada era milenial ini, perkembangan internet sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama media sosial. Manusia sebagai makhluk sosial banyak

melakukan aktivitas dan interaksi melalui media sosial. Kecanggihan teknologi membuat pengguna media sosial berinteraksi dengan mudah dan cepat, dan dapat beraktivitas dengan menggunakan *handphone*, tablet, laptop, dan sebagainya. Pengguna internet menggunakan media sosial sebagai media membagikan status, foto, video kepada pengguna lainnya, dengan menggunakan *instagram*, *facebook*, *youtube*, *twitter*, *line*, *whatsapp*, *path* dan sebagainya, sehingga dapat terhubung dan berkomunikasi dengan individu lain dengan jarak jauh.

Menurut Pratama (dalam Widodo & Putri, 2017) kehadiran internet memberikan banyak manfaat bagi orang banyak, khususnya di Indonesia. Internet menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Indonesia dan tidak terpisahkan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan media komunikasi. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 132,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta (APJII, 2016). Pesatnya perkembangan internet membuat masyarakat ingin berbagi momen dan pengalaman secara cepat dan langsung melalui media sosial yang menawarkan banyak terobosan baru untuk bersosialisasi di dunia maya. Sampai dengan bulan November tahun 2016, diketahui total pengguna media sosial di Indonesia adalah 97,4% atau sebanyak 129,2 juta orang. Media sosial menjadi konten yang paling banyak diakses di Indonesia pada tahun 2016 (APJII, 2016). Di antara berbagai media sosial yang tengah digandrungi masyarakat Indonesia, Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat menarik untuk diteliti. Sejak awal peluncurannya pada 6 Oktober 2010, Instagram telah mampu mengumpulkan 1 juta pengunduh pada Desember 2010. Kini, Instagram memiliki 22 juta pengguna aktif bulanan di Indonesia. Indonesia menjadi negara ketiga dengan pengguna Instagram terbesar di dunia setelah Jepang dan Brazil.

Instagram merupakan jejaring sosial berbasis foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lain. Instagram mengumumkan bahwa pada tahun 2016 penggunaannya telah berkembang menjadi lebih dari 500 juta pengguna, 300 juta di antaranya menggunakan instagram setiap hari dan berkembang secara global dengan 80 persen pengguna instagram tinggal di luar wilayah Amerika Serikat.

Instagram sendiri digunakan sebagai bentuk komunikasi untuk menangkap berbagai momen dan digunakan untuk membantu mengekspresikan diri para penggunanya melalui fitur-fiturnya (Anggraeni & Zulfiana, 2018).

Brand Development Lead Instagram APAC Paul Webster (dalam Prihatiningsih, 2017) mengatakan jika sejak diluncurkan pada tahun 2010 aplikasi instagram telah memiliki 400 juta lebih pengguna aktif dari seluruh dunia. Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna instagram terbanyak dengan 89 persen Instagrammers yang berusia 18-34 tahun mengakses IG (Instagram) setidaknya seminggu sekali. Instagrammers mayoritas anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata mereka berusia 18-24 tahun sebanyak 59 persen, usia 45-34 tahun 30 persen, dan yang berusia 34-44 tahun 11 persen. Pengguna IG perempuan yang paling aktif sebanyak 63 persen dan laki-laki 37 persen.

Di kalangan remaja standar tubuh saat ini yang mementingkan penampilan fisik dengan bentuk badan yang sempurna, telah membuat remaja menjadi kurang percaya diri, remaja selalu menilai dirinya melalui kaca mata orang lain yaitu teman-teman sepergaulannya (Ratnawati, 2012). Berawal dari penampilan fisik, remaja mulai memberikan gambaran dan persepsi tentang bentuk fisik yang dimiliki, kemudian beranjak pada penampilan fisik yang dimiliki orang lain hingga standar tubuh dan kecantikan yang harus dimiliki setiap perempuan (Denic & Ifdil, 2015). Gambaran dan persepsi tentang penampilan fisik inilah yang disebut citra raga (Ifdil dkk., 2017).

Hardy & Hayes (dalam Purwaningrum, 2008) menjelaskan citra raga adalah konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik. Konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Aspek utama dalam konsep diri adalah citra raga yaitu suatu kesadaran individu dan penerimaan terhadap *physical self*. Citra raga dikembangkan selama hidup melalui pola interaksi dengan orang lain. Perkembangan citra raga tergantung pada hubungan sosial dan merupakan proses yang panjang dan sering kali tidak menyenangkan, karena citra raga yang selalu diproyeksikan tidak selalu positif.

Individu memiliki gambaran diri ideal seperti yang diinginkannya. Ketidaksesuaian antara bentuk tubuh dengan persepsi yang menurutnya ideal akan

memunculkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya. Melalui kemampuan fisiknya individu mempersepsi dirinya sebagai seseorang yang dapat melakukan apapun. Tingkat citra raga individu digambarkan oleh seberapa besar individu merasa puas terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan, serta menambahkan tingkat penerimaan citra raga sebagian besar tergantung pada pengaruh sosial budaya yang terdiri dari empat aspek yaitu reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan individu dan identifikasi terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara awal dengan tiga orang subjek di MAN 2 Padang pada 29 Juni 2021, dari beberapa subjek di antaranya siswa yang berinisial AM mengatakan bahwa ia mengunggah sesuatu yang menarik agar bisa disukai orang-orang, jika tidak menarik maka ia akan menghapus dan mengganti dengan unggahan yang baru. AM merasa tidak percaya diri atas apa yang ia punya hingga membuatnya selalu memikirkan apa yang orang lain sukai. VBA juga mengatakan bahwa ia tidak memiliki tubuh yang ideal untuk terlihat menarik untuk diunggah, sehingga ketika ingin mengunggah gambar ia harus memilih terlebih dahulu gambar yang akan ia unggah, jika gambar tersebut banyak mendapatkan komentar buruk maka ia akan menghapusnya. VBA selalu memikirkan penampilannya dan gambar unggahannya agar bisa disukai orang-orang. AL pun mengatakan bahwa ketika ia akan mengunggah foto atau video ke *instagram* ia melihat terlebih dahulu apa yang sedang banyak disukai oleh orang-orang yang menggunakan *instagram* lainnya, agar sesuai dan banyak yang menyukai unggahannya. Jika unggahan tersebut tidak banyak suka, maka ia akan menggantinya dengan yang lain. Ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dan selalu memikirkan penilaian dari orang lain sering terjadi di kalangan remaja pada saat ini, yang bisa mengakibatkan individu memiliki citra raga yang buruk. Citra raga yang buruk akan mengganggu kebebasan individu dalam mengekspresikan dirinya di hadapan publik dan bangga akan apa yang ia miliki.

Jika dilihat dari bagaimana hubungan interpersonalnya, Dicks & Heider mendefinisikan hubungan interpersonal sebagai hubungan erat yang terjadi diantara

dua individu atau lebih (Moningka & Widyarinil, 2005). Hubungan interpersonal juga merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya.

Menurut Pearson (dalam Sarwono & Meinarni, 2009), manusia adalah makhluk sosial. Artinya, sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain. Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan *interpersonal attraction*.

Hubungan interpersonal yang buruk akan berdampak terhadap citra raga dengan lingkungan sosialnya, sebab manusia yang mempunyai hubungan interpersonal yang baik dengan lingkungan sekitar maupun media sosial akan merasa bangga akan bentuk fisiknya dan yang dimilikinya. Individu tersebut akan memiliki pemikiran yang bagus akan dirinya sendiri dan tidak membandingkan dengan orang lain sehingga individu tersebut memiliki citra raga yang baik. Baik di dalam media sosial seperti instagram maupun lingkungan sekitar.

Ketika individu memperoleh banyak *like*, komentar pada foto yang diunggah individu merasa citra raganya meningkat. Mereka yang sering mengunggah di media sosial memiliki motif untuk mendapatkan pengakuan dan pujian dari individu lainnya yang menggunakan media sosial. Dari unggahan-unggahan tersebut maka muncullah citra raga. Dari unggahan tersebut individu ingin orang lain mengapresiasi unggahannya sesuai harapannya. Di instagram kita juga dapat melihat unggahan dari orang lain, dan saat melihat itu mungkin akan timbul berbagai perasaan saat melihatnya, baik perasaan bahagia maupun kecewa bahkan iri melihat unggahan orang tersebut. Respon positif yang ditimbulkan saat melihat unggahan orang lain misalnya termotivasi agar melakukan hal yang sama, respon negatif yang muncul seperti iri lalu mulai membandingkan dengan orang lain dan merasa lebih dari orang

tersebut. Pada saat ini membanding-bandingkan diri tak hanya dengan teman namun ada juga dengan orang yang tak dikenal bahkan artis media sosial yang dilihat. Instagram juga beresiko meningkatkan kemungkinan objektivitas diri, individu yang *intens* menggunakan instagram merasa selalu ada yang kurang dari dirinya, hal ini timbul karna respon negatif yang muncul ketika melihat unggahan orang lain.

Sejauh ini yang sering terjadi orang selalu ingin menjadi yang terbaik, baik dan mendapatkan suka dan komentar terbanyak diunggahnya bahkan *followers* terbanyak menjadi acuan untuk terlihat luar biasa. Apapun akan dilakukan untuk terlihat luar biasa, bahkan sampai ada yang membeli *followers* dan suka untuk unggahnya agar terlihat populer karena banyaknya biro yang menyediakan layanan seperti itu sesuai kebutuhan individu yang ingin menggunakan jasanya. Apalagi saat ini sudah banyak akun ternama yang *me-repost* unggahan orang orang yang mempunyai foto dan suka terbanyak sehingga orang berusaha melakukan yang terbaik untuk bisa berada diposisi itu. Maka dari itu penulis tertarik mengetahui berapa besar pengaruh hubungan interpersonal terhadap citra raga pada pengguna Instagram.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal diolah dengan metode statistika.

Subjek Penelitian

Populasi yang didapatkan dari data berupa jumlah siswa MAN 2 Padang, semuanya berjumlah 1325 siswa dari 3 jurusan dan 37 kelas. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dari rumus Slovin, ditemukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 93 orang siswa. Teknik pengambilan sampel

memakai *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala yang peneliti susun sendiri, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala citra raga yang terdiri dari 38 aitem terbagi dalam *favorable* sebanyak 19 aitem maupun *unfavorable* sebanyak 19 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,804. Skala hubungan interpersonal terdiri dari 44 aitem terbagi dalam *favorable* sebanyak 22 aitem maupun *unfavorable* sebanyak 22 aitem, dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,815. Penyebaran skala dilakukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, tanpa ada kriteria khusus. Penyebaran skala dilakukan di lingkungan sekolah, secara bersamaan.

Pengukuran skor menggunakan skala model likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert yang meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), dengan alasan apabila pilihan tengah atau netral disediakan kebanyakan subjek akan cenderung untuk memilih kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif.

Analisa Data

Penelitian ini akan melihat pengaruh hubungan interpersonal terhadap citra raga pada pengguna Instagram. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif kausal dengan analisis regresi.

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dipahami bahwa dari 93 subjek yang diteliti 50 orang siswa atau 53,8% memiliki tingkat hubungan interpersonal yang rendah, dan sebanyak 43 orang atau 46,2% memiliki tingkat hubungan interpersonal yang tinggi.

Tabel 1
Kategorisasi Hubungan Interpersonal

Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	43-54	50	53,8
Tinggi	55-70	43	46,2
Total		93	100

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Tabel 2
Kategorisasi Citra Raga

Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
Memuaskan	48-62	53	56,99
Sangat Memuaskan	63-75	40	43,01
Total		93	100

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 2 dapat dipahami bahwa dari 93 subjek yang diteliti 45 orang siswa atau 48.4% memiliki tingkat citra raga yang kategorinya rendah, dan sebanyak 48 atau 51,6% memiliki tingkat citra raga yang kategorinya tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong *representatif* atau dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak *representatif* atau tidak mewakili populasi yang ada. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* program SPSS versi 20.0 for windows, maka diperoleh nilai *kolmogorov-Smirnov z* hubungan interpersonal dan citra raga adalah 1,131 dengan $p = 0,155$ ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada skala hubungan interpersonal dan citra raga berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows, maka diperoleh nilai

signifikansi pada linearitas sebesar 0.000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hubungan interpersonal dan variabel citra raga terdapat pengaruh yang linear, jadi asumsi linear terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS *versi 20,0 for windows*.

Tabel 3
Tabel perhitungan korelasi

Correlations			
		Hubungan Interpersonal	Citra Raga
hubungan interpersonal	Pearson Correlation	1	,791**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	93	93
citra raga	Pearson Correlation	,791**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	93	93

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3 diperoleh besarnya korelasi 0,791 dengan $p = 0,000$ maka diperoleh nilai t -hitung = 0,791 sementara t -tabel = 1, 986 (t -hitung < t -tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh hubungan interpersonal dengan citra raga pada pengguna instagram.

Tabel 4
Tabel Sumbangan Variabel

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,625	,621	3,050

a. Predictors: (Constant), hubungan interpersonal

b. Dependent Variable: citra raga

Tabel 5
Tabel Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1410,987	1	1410,987	151,645	,000 ^b
	Residual	846,712	91	9,305		
	Total	2257,699	92			

a. Dependent Variable: citra raga

b. Predictors: (Constant), hubungan interpersonal

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi linear sederhana pada menunjukkan bahwa pengaruh hubungan interpersonal terhadap citra raga pada pengguna instagram sebesar 0,625, yang berarti pengaruh hubungan interpersonal dengan citra raga sebesar 62,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Diksusi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 93 subjek yang diteliti, sebanyak 50 orang atau 53,8% memiliki tingkat hubungan interpersonal yang rendah, dan sebanyak 43 orang atau 46,2% memiliki tingkat hubungan interpersonal yang tinggi. Hal ini mengindikasikan sebagian besar menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat hubungan interpersonal yang rendah.

Tinggi rendahnya tingkat hubungan interpersonal pada siswa dapat dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada hubungan interpersonal. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin tinggi pula tingkat hubungan interpersonal pada siswa tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh siswa pada skala hubungan interpersonal, maka semakin rendah pula tingkat hubungan interpersonal pada siswa tersebut.

Seorang siswa dikatakan memiliki tingkat hubungan interpersonal yang tinggi maupun rendah ketika individu yang merasa puas akan bentuk fisiknya dan bangga atas apa yang ia miliki, memiliki pemikiran yang bagus akan dirinya sendiri dan tidak membandingkan diri dengan orang lain akan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Baik di dalam media sosial seperti instagram maupun lingkungan sekitar. Dicks & Heider mendefinisikan hubungan interpersonal sebagai

hubungan erat yang terjadi di antara dua individu atau lebih (Moningka & Widyaninil, 2005). Hubungan interpersonal juga merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 93 subjek yang diteliti, 45 orang siswa atau 48,4% memiliki citra raga dengan kategori rendah, dan sebanyak 48 atau 51,6% memiliki tingkat citra raga yang kategorinya tinggi. Maka tingkat kategorisasi dari citra raga pada kategori tinggi. Tinggi rendahnya tingkat citra raga siswa dapat dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada skala citra raga. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat citra raga tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh siswa pada skala citra raga, maka semakin rendah pula tingkat citra raga tersebut.

Individu memiliki citra raga yang negatif, yang diakibatkan oleh ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dan selalu memikirkan penilaian yang bagus dari orang lain sehingga mengakibatkan individu memiliki citra raga yang buruk. Citra raga yang buruk akan mengganggu kebebasan individu dalam mengekspresikan dirinya di hadapan publik dan bangga akan apa yang ia miliki.

Hardy & Hayes menjelaskan (dalam Purwaningrum, 2008) citra raga merupakan sebagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik. Konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Aspek utama dalam konsep diri adalah citra raga yaitu suatu kesadaran individu dan penerimaan terhadap *physical self*. Citra raga dikembangkan selama hidup melalui pola interaksi dengan orang lain. Perkembangan citra raga tergantung pada hubungan sosial dan merupakan proses yang panjang dan sering kali tidak menyenangkan, karena citra raga yang selalu diproyeksikan tidak selalu positif.

Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linear yang menunjukkan bahwa nilai antara variabel hubungan interpersonal dengan citra raga. Dari hasil tabel diperoleh besarnya korelasi 0,791 dengan taraf signifikan 0,000 maka diperoleh nilai *t*-hitung 0,791 sementara *t*-tabel 1,986. Menurut Sugiyono (2013), jika *t*-hitung < (kecil) *t*-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika *t*-hitung > (besar) *t*-tabel yaitu $0,791 < 1,986$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara pengaruh hubungan interpersonal dengan citra raga pada pengguna instagram siswa MAN 2 Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu, “Pengaruh Hubungan Interpersonal, *Self Monitoring*, dan Minat Terhadap Performansi Kerja Pada Karyawan : Raglan Penjualan” oleh Moningka & Widyarinil (2005). Penelitian ini dilakukan terhadap 85 tenaga penjual (*salesperson*) PT. GKM dengan tujuan untuk mengetahui hubungan interpersonal, *self monitoring*, dan minat individu pada aktivitas pekerjaan sebagai *salesperson* (dalam hal ini disebut variabel eksogenus) Terhadap *performansi / kerja* individu yang bekerja sebagai *salesperson* (variabel endogenus). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari variabel eksogenus terhadap variabel endogenus. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien jalur yang lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan, diketahui pula bahwa rerata skor empirik dari skala yang dibagikan pada subjek juga menunjukkan bahwa subjek memiliki skor di atas rata-rata pada tiap variabel yang diteliti. Untuk memperkuat hasil pengujian hipotesis, dilakukan pula uji regresi. Dari hasil analisis diketahui bahwa tiap variabel eksogenus memberikan kontribusi yang bermakna pada variabel endogenus.

Selanjutnya penelitian berjudul “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri” oleh Ifdil dkk., (2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Alidia (2014) menunjukkan *body image* siswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan *body image* siswa laki-laki. Selanjutnya, hasil penelitian Putri (2015) menunjukkan *body image* yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang yang artinya cukup positif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Smith, 2015; Best & Kahn, 2016) dan korelasional (Bordens & Abbott, 2002; Miller, 2017) dengan sampel sebanyak 77 remaja putri. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive stratified random sampling* (Cochran, 2007; Shields & Twycross, 2008). Instrumen penelitian menggunakan Zila & Ifdil Kepercayaan Diri Inventori (ZIKDI) dengan α 0,89 reliabilitas *item* dan Zila & Ifdil *Body Images Inventory* (ZI-BII) dengan α 0,90. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif (Scott, 2017) dan analisis korelasional (Moser & Kalton, 2017) dengan bantuan SPSS versi 20.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis yang didapatkan tidak ada pengaruh antara hubungan interpersonal dengan citra raga pada pengguna instagram siswa MAN 2 Padang. lalu kategorisasi dari 93 siswa, 50 orang siswa atau 53,8% memiliki tingkat hubungan interpersonal yang rendah, dan sebanyak 43 siswa atau 46,2% memiliki tingkat hubungan interpersonal yang tinggi. Dari besaran persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Padang memiliki tingkat hubungan interpersonal yang rendah. Dan kategori dari 93 siswa, 45 orang siswa atau 48,4% memiliki tingkat citra raga yang kategorinya rendah, dan sebanyak 48 siswa atau 51,6% memiliki tingkat citra raga yang kategorinya tinggi. Dari besaran persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Padang pada kategori tinggi.

Referensi

- Anggraeni, N. & Zulfiana, U. (2018). *Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri di Instagram Pada Dewasa yang Belum Menikah*. Jurnal Ilmu Psikologi Terapan, 6(2)
- Denic, A. U., & Ifdil. (2015). *Konsep Body Image Remaja Putri*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 3(2)
- Ifdil, Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3)
- Moningka, C. & Widyarinil, N. (2005). *Pengaruh Hubungan Interpersonal, Self Monitoring, dan Minat terhadap Performansi Kerja pada Karyawan Bagian Penjualan*. Proceeding. Seminar Nasional PESAT Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Purwaningrum, N. F. (2008). *Hubungan Antara Citra Raga Dengan Perilaku Makan Pada Remaja Putri*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnawati, V. (2012) *Percaya Diri Body Image dan Kecendrungan Anorexia Nervosa pada Remaja Putri*. Jurnal Psikologi Indonesia, 1(2)
- Sarwono, S. W., & Meinarni, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Widodo, A. & Putri, A. S. A. (2017). *Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram di Indonesia (Studi Pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @Indtravel)*. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis*, 1(1)